

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM MERDEKA
DI SMP IT AL-ITTIHAD SALAMAN**

CHASNA MASRUROH¹, PUTRI AINUR ROHMAH², ZAENAL ABIDIN³

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

chasna830@gmail.com, putriainur93@gmail.com

ABSTRAK

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam proses pendidikan, terutama dalam mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sisi lain, kurikulum adalah sistem perencanaan dan pengaturan materi pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pengembangan kurikulum di Indonesia sering menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan solusi tepat, namun upaya pembaruan dan penyempurnaannya terus dilakukan untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih optimal. Namun pada kenyataannya peran guru belum efektif dan mereka belum mampu menerapkan kurikulum mereka sendiri. Tujuan artikel ini adalah untuk memperjelas peran guru dalam mengembangkan kurikulum mereka sendiri. Artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur online yang relevan untuk memperoleh informasi terkait pokok permasalahan, landasan teoritis, sumber data, serta referensi pendukung. Sumber data dalam penelitian ini berupa bahan pustaka online yang mencakup jurnal ilmiah, prosiding, *e-book*, dan literatur lainnya yang telah dipublikasikan dan memiliki kaitan dengan topik penelitian, yaitu mengenai peran guru dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di SMP IT Al-Ittihad Salaman. Berdasarkan analisis yang dilakukan, guru memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum, di mana kemampuan transfer pembelajaran menjadi kunci untuk melaksanakan pengembangan kurikulum yang berperan strategis dalam lembaga pendidikan. Selain itu, guru juga harus mampu memahami perkembangan teknologi, menerapkan kurikulum yang selalu berubah, dan guru harus memprioritaskan tugas-tugas yang diperlukan.

Kata Kunci: Peran Guru, Pengembangan Kurikulum Merdeka, Pendidikan

ABSTRACT

Teachers as educators have an important role in the education process, especially in implementing and developing the curriculum to achieve educational goals. On the other hand, curriculum is a system of planning and organizing learning materials applied in teaching and learning activities. Curriculum development in Indonesia often faces various challenges that require appropriate solutions, but efforts to update and improve it continue to be made to achieve more optimal educational results. But in reality the role of teachers is not yet effective and they are not yet able to implement their own curriculum. The purpose of this article is to clarify the role of teachers in developing their own curriculum. This article uses library research by reviewing various relevant online literature to obtain information related to the main problem, theoretical basis, data sources, and supporting references. The data sources in this study are online library materials that include scientific journals, proceedings, e-books, and other literature that have been published and are related to the research topic, namely regarding the role of teachers in developing the Independent Curriculum at SMP IT Al-Ittihad Salaman. Based on the analysis conducted, teachers have an important role in curriculum development, where the ability to transfer learning is the key to implementing curriculum development which plays a strategic role in educational institutions. In addition, teachers must also be able to understand technological developments, implement a curriculum that is always changing, and teachers must prioritize the tasks required.

Keyword: The Role of Teachers, Independent Curriculum Development, Education

Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar kemajuan suatu bangsa dan menjadi elemen utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia dipengaruhi oleh kemampuan berpikir dan pola nalar individu yang terbentuk melalui pengalaman. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Anggraini, Yulianti, Faizah, & Pandiangan, 2022).

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, sehingga setiap individu dapat mencapai keunggulan dan memiliki daya saing baik di tingkat nasional maupun internasional. Tujuan ini selaras dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Riowati, 2022).

Di Indonesia, kurikulum dirancang secara nasional dan diterapkan di seluruh sekolah untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Kurikulum ini disusun dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diharapkan mampu dikuasai oleh siswa. Pengembangan kurikulum dilakukan sebagai respons terhadap tantangan perkembangan zaman, sambil tetap memperhatikan kondisi, situasi, dan norma-norma masyarakat. Proses ini dirancang agar peserta didik dapat menguasai kompetensi dan memanfaatkan teknologi sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan siswa agar dapat mencapai tujuan hidup mereka secara optimal. Guru juga diharapkan memiliki keterampilan dalam memilih dan memadukan pendekatan yang tepat untuk mengatasi berbagai masalah manajemen kelas sesuai dengan situasi yang dihadapi (Zamili, 2020).

Meningkatkan kompetensi guru adalah hak yang dimiliki oleh setiap pendidik, yang meliputi pengembangan sikap, tindakan, keterampilan, dan kemampuan mereka dalam menjalankan peran sebagai tenaga pengajar. Keterampilan yang dimaksud di sini berkaitan erat dengan proses pembelajaran, yang bertujuan agar pelaksanaan belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal. Seorang guru memiliki peran krusial dalam membantu siswa menemukan dan mengembangkan minat serta bakat mereka, sambil memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar para murid. Meskipun tugas ini tidaklah mudah, kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Seorang guru adalah sosok pendidik yang patut dijadikan teladan oleh para peserta didik serta masyarakat di sekitarnya. Istilah "digugu" mencerminkan keyakinan dan kepercayaan peserta didik terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Sementara "ditiru" menggambarkan bagaimana seorang guru menjadi contoh yang baik dalam hal adab, akhlak, dan sopan santun bagi siswa. Dalam konteks dunia kerja, peran guru tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar. Seorang guru diharapkan memiliki kepribadian yang berwibawa, kharisma, dan daya tarik yang dapat menumbuhkan rasa percaya di hati siswa, sehingga mereka dapat berperan sebagai figur orang tua di lingkungan sekolah (Arviansyah, 2022).

Kurikulum berperan sebagai alat untuk membangun pendidikan sekaligus merancang proses pembelajaran. Terdapat keterkaitan yang erat antara kurikulum, pendidikan, dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu, kurikulum juga berperan sebagai instrumen utama yang membimbing proses pembelajaran untuk mencapai

tujuan pendidikan secara optimal. Dalam konteks pendidikan nasional, kurikulum tidak hanya menjadi dasar, tetapi juga alat utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, mengarahkan jalannya pendidikan, dan mengatur berbagai aspek pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, pengembangan kurikulum menjadi kebutuhan penting untuk mencapai kesempurnaan dalam pendidikan (Yenti, Hefrita, & Fadriati, 2024).

Kurikulum bersifat dinamis, terus beradaptasi dengan perkembangan dan tantangan zaman. Seiring dengan kemajuan peradaban, tantangan yang dihadapi semakin kompleks. Persaingan dalam ilmu pengetahuan di tingkat internasional semakin ketat, sehingga Indonesia perlu berkompetisi secara global untuk meningkatkan martabat bangsa. Oleh karena itu, diperlukan kurikulum yang tegas serta implementasi yang efektif untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi sangat penting untuk memperbaiki kinerja pendidikan Indonesia yang masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara maju di dunia.

Namun, perkembangan kurikulum sering kali menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan perhatian dan solusi khusus. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, telah terjadi sejumlah pembaruan dan perbaikan kurikulum yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Salah satu fokus utama saat ini adalah peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas secara mendalam berbagai peran yang diemban oleh guru dalam mendukung pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan merupakan metode penelitian studi kepustakaan, jenis penelitian ini lebih identik dengan kegiatan analisis teks atau wawancara dalam meneliti sebuah peristiwa, baik berupa keadaan maupun fakta-fakta yang tepat (Hamzah, 2020). Menurut Sugiyono (2017), studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti laporan penelitian, buku ilmiah, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur online yang relevan untuk memperoleh informasi terkait pokok permasalahan, landasan teoritis, sumber data, serta referensi pendukung. Sumber data dalam penelitian ini berupa bahan pustaka online yang mencakup jurnal ilmiah, prosiding, *e-book*, dan literatur lainnya yang telah dipublikasikan dan memiliki kaitan dengan topik penelitian, yaitu mengenai peran guru dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di SMP IT Al-Ittihad Salaman.

Pada penelitian ini objek data yang digunakan oleh penulis melalui literatur- literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Selain itu metode penelitian studi kepustakaan dapat mempelajari dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian yang ada sebelumnya sebagai landasan teori terkait dengan masalah yang akan diteliti. Metode ini merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya saling berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang sesuai dengan situasi sosial yang diteliti. Metode penelitian ini berupa penelitian deskriptif terfokus pada penjelasan yang bersifat sistematis terkait dengan fakta menemukan harmoni dalam kebenaran epistemologi Islam dan sains yang didapat saat penelitian berlangsung. Sumber data tersebut bisa berupa sumber data primer dan sumber data sekunder sesuai dengan tema yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian data dalam penelitian ini berupa hasil telaah terhadap berbagai literatur yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Bahan pustaka yang digunakan sebagai sumber kajian dalam penelitian ini meliputi literatur terpublikasi, seperti jurnal ilmiah dan buku, yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu peran guru dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di SMP IT Al-Ittihad Salaman. Literatur yang menjadi fokus kajian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Tentang Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka

| No. | Peneliti | Judul | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|--|
| 1. | Difana Leli Anggraini, Marsela Yulianti, Siti Nur Faizah & Anjani Putri Belawati Pandiangan (2022) | Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka | Guru berperan penting dalam pengembangan kurikulum, menyusun materi dan konten yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam kurikulum merdeka, guru diharapkan memiliki keterampilan sebagai perencana, perancang, dan evaluator. Merdeka belajar merespons revolusi industri 4.0, di mana guru merancang pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan literasi baru dan menciptakan pengalaman belajar yang efektif agar siswa memahami materi dengan baik. |
| 2. | Mochammad Ja'far Amri Amanulloh & Nur Fatkhia Warda Wasila (2024) | Implementasi dan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas | Penelitian ini mengungkap kendala implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk kurangnya pengalaman guru dan pemahaman terbatas terhadap P5. Diperlukan pelatihan mendalam untuk meningkatkan keterampilan guru. Guru dianggap kunci keberhasilan kurikulum dan Kurikulum Merdeka dinilai sebagai langkah strategis meningkatkan kualitas pendidikan. |
| 3. | Titin Adicita, Hamuni & Wa Ode Hijrah (2023) | Peranan Guru Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Komponen Pembuatan Modul Ajar Pendidikan Pancasila Di SMP Negeri 10 Kendari | Peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 10 Kendari pada pembuatan modul ajar Pendidikan Pancasila meliputi: menentukan capaian dan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, melaksanakan asesmen, merevisi modul, dan melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Hambatan yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam |

- | | | | |
|----|---|---|--|
| | | | melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, menyusun modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan kekurangan sarana internet seperti ponsel Android dan wifi. |
| 4. | Sri Rahmawati, Devi Astuti & Fadriati (2024) | Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka | Kurikulum Merdeka bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan fokus pada pemberdayaan siswa dan keterampilan abad ke-21. Tantangan implementasinya termasuk transformasi capaian pembelajaran, keterbatasan buku teks, dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Dengan perencanaan yang matang, kurikulum ini dapat lebih inklusif dan relevan. Peran guru sebagai implementer, adapter, developer, dan researcher sangat penting dalam pengembangannya. |
| 5. | Muhammad Reza Arviansyah, Ageng Shagena (2022) | Efektivitas dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar | Efektivitas pembelajaran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar sejalan dengan perkembangan Iptek. Pembelajaran yang efektif bergantung pada peran guru dan respons siswa untuk mencapai tujuan dan capaian pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman, memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. |
| 6 | Toni, Tri Siti Eliyanti, Togihon j. p. s., Warneri & Aunurrahman (2024) | Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum | Guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mengamalkannya dengan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kehidupan siswa. Kurikulum dapat dipahami secara sempit sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, atau secara luas sebagai semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama masa pendidikan, dengan |

- | | | | |
|-----|---|---|--|
| | | | tujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas. |
| 7. | Riowati & Nono H. Yoenanto (2022) | Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia | Permasalahan mutu pendidikan di Indonesia dapat diatasi dengan melibatkan semua komponen pendidikan, baik internal maupun eksternal. Konsep Merdeka Belajar dan peran guru penggerak sebagai pemimpin yang memotivasi rekan guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kerjasama antar guru dan pemahaman peran sebagai penggerak diperlukan untuk meningkatkan kualitas guru dan hasil belajar siswa. |
| 8. | Ma'ruf, Lubna, Supardi & Rabiyyatul Adawiyah (2024) | Tugas, Peran dan Tantangan Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka: Studi Kasus pada sekolah di Nusa Tenggara Barat | Guru berperan dalam mengembangkan kurikulum, menyusun materi, dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru harus merancang pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan literasi data, teknologi, dan manusia. Sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik, guru menciptakan pembelajaran yang efektif agar siswa memahami materi sebelum melanjutkan ke topik berikutnya. |
| 9. | Fathan Faris Saputro & Zainal Arifin (2023) | Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka | Guru berperan dalam pengembangan kurikulum dengan menyusun materi sesuai kebutuhan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru berperan sebagai perencana, evaluator, dan pengambil keputusan, serta merancang pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan literasi data, teknologi, dan manusia. Sebagai pengajar dan pembimbing, guru memastikan siswa memahami materi sebelum melanjutkan ke topik berikutnya. |
| 10. | Mustiari Ningsih, Meta Intan Kuswari & Lalu A. | Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Dengan | Peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jerowaru |

- | | | | |
|-----|---|--|---|
| | Hery Qusyairi (2024) | Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jerowaru | meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru bersama tim pengembang kurikulum merumuskan rencana implementasi, kemudian melaksanakan kurikulum dengan pedoman yang ada untuk mencapai kompetensi siswa. Pada tahap evaluasi, guru melakukan monitoring untuk mengukur pencapaian belajar siswa dan ketercapaian kurikulum. |
| 11. | Hamrulla, M. Zaki Fuad & M. Yusuf Prabowo (2022) | Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka : Era Digitalisasi | Guru berperan penting dalam mengembangkan kurikulum sekolah dengan menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memanfaatkan teknologi. Dalam kurikulum mandiri, guru harus memiliki keterampilan perencana, evaluator, peneliti, dan pengambil keputusan. Guru bertugas merancang pembelajaran agar siswa mencapai keterampilan literasi data, teknologi, dan manusia. Sebagai pengajar, guru menciptakan pengalaman belajar yang efektif, memastikan siswa memahami materi sebelum melanjutkan ke topik berikutnya. |
| 12. | Desmy Nelly Hefrita & Yenti Octovia Fadriati (2024) | Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka | Kurikulum adalah alat untuk membangun pendidikan dan merencanakan pembelajaran, yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Sebagai pedoman pembelajaran, kurikulum mengatur berbagai aspek pendidikan dan memberi arah dalam mencapai tujuan pendidikan. Perkembangan zaman dan teknologi mendorong pengembangan kurikulum ke arah kesempurnaan. |
| 13. | Akhmad Fakhri (2023) | Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Menjawab Tantangan Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21 | Pengembangan kurikulum abad ke-21 harus fleksibel dan relevan, dengan fokus pada keterampilan abad ke-21, pendekatan interdisipliner, dan evaluasi berkelanjutan. Solusinya melibatkan kerjasama antara pemerintah, pendidikan, dan stakeholder, |

- pelatihan pendidik, serta keterlibatan siswa dan masyarakat. Tujuannya untuk menciptakan individu siap menghadapi tantangan zaman.
14. Atin Sri Efektivitas dan Peran Handayani, Kantri Guru Dalam Kurikulum Nurlisa & Merdeka Belajar Mustafiyanti (2023) Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru yang semakin kompleks, yang menentukan tujuan dan capaian pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar hadir untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman, melibatkan seluruh elemen pendidikan, dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar, dengan fokus pada peran guru sebagai penggerak utama.
 15. Nurul Amelia, Shela Fahra Dilla, Siti Azizah, Zachra Fahira & Ahmad Darlis (2023) Efektivitas Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir, berinovasi, kreatif, dan mandiri. Efektivitas pembelajaran terkait erat dengan proses belajar, di mana respons peserta didik dan karakter pendidik berperan penting. Pembelajaran dianggap efektif jika peserta didik diberi kesempatan belajar mandiri untuk mengembangkan potensinya. Efektivitas ini terlihat dari keterampilan peserta didik dalam memahami dan menguasai kompetensi yang ditetapkan oleh pendidik.
 16. Ayu Kartini, Sofian Abdulatif & Prihantini (2023) Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di SDIT Daarul Huda Implementasi Kurikulum Merdeka opsi mandiri berubah di SDIT Daarul Huda dimulai sejak tahun ajaran 2022, dengan fokus utama pada peran guru dalam proses pembelajaran. Guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan perangkat ajar dan metode dengan prinsip merdeka belajar. Pendidik dituntut mempelajari Platform Merdeka Mengajar (PMM), mengikuti pelatihan, dan menerapkan strategi seperti pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran kooperatif, dan berdiferensiasi.

17. Intan Rusmahardi, Nanda Suci Pramesti, Nihlah Syaputri, Nur Sabrina & Vani Setiawati (2024) Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran guru sebagai agen perubahan yang menciptakan lingkungan belajar adaptif, inklusif, dan holistik, menjadikan peran guru krusial dalam pengembangan kurikulum.

18. Rakha Rif'at Aryaputra, Hindun Hindun (2024) Efektivitas dalam Kurikulum Merdeka dan Peranan Pengajar Untuk Para Pelajar Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan belajar dan integrasi pendidikan dengan teknologi. Guru berperan kunci, tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga mengembangkan potensi siswa. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada penerapan metode guru di kelas. Fokus kurikulum ini adalah pembelajaran digital, interaktif, dan esensial untuk mendukung kemampuan siswa di masa depan.

19. Desi Rahmatika, Muriani & Merika Setiawati (2022) Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung Guru memiliki peran penting dalam penerapan kebijakan Merdeka Belajar, mulai dari pengembangan kurikulum hingga menyusun materi, buku, dan strategi pembelajaran. Sebagai pendidik, guru memahami psikologi siswa, metode pembelajaran, dan bertindak sebagai evaluator hasil belajar. Tantangan guru terletak pada mendidik siswa dengan beragam karakter dan kebutuhan. Konsep Merdeka Belajar bertujuan memberikan kebebasan bagi guru dan siswa, dengan mengurangi beban administratif agar guru dapat lebih fokus membentuk generasi masa depan.

- 20 Nukgroho (2024) Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 17 Mesuji Untuk memaksimalkan Kurikulum Merdeka, guru SMPN 17 Mesuji perlu memahami kurikulum melalui sosialisasi dan belajar mandiri, serta melek teknologi. Guru juga harus berinovasi dalam pembelajaran dan menciptakan iklim yang

memerdekakan. Dukungan dari sekolah dan pemerintah, berupa fasilitas dan motivasi, sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran Merdeka Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Untuk bisa melakukan pengembangan kurikulum tersebut khususnya Kurikulum Merdeka Belajar, para guru dituntut untuk memiliki berbagai macam keterampilan untuk menghadapi era baru yang penuh dengan teknologi dan inovasi. Para guru juga dituntut untuk mendidik siswa nya dengan baik agar potensi siswa dapat berkembang sehingga dan memiliki keterampilan abad 21.

Pembahasan

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sistem pendidikan yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dengan pendekatan ini, konten pembelajaran dioptimalkan untuk memberikan siswa cukup waktu dalam mendalami konsep-konsep yang diajarkan dan memperkuat kompetensi mereka. Guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar, memungkinkan pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, proyek-proyek yang dirancang untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan pemerintah. Proyek-proyek ini tidak fokus pada pencapaian target pembelajaran spesifik, sehingga peserta didik tidak terikat pada konten mata pelajaran tertentu.

Kurikulum Merdeka sangat dibutuhkan mengingat berbagai studi, baik nasional maupun internasional, menunjukkan bahwa Indonesia sedang menghadapi krisis pembelajaran yang telah berlangsung lama. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa banyak anak di Indonesia kesulitan memahami bacaan sederhana dan menerapkan dasar-dasar matematika. Temuan ini juga mencatat adanya kesenjangan pendidikan yang signifikan antara berbagai wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Untuk mengatasi krisis dan tantangan tersebut, perubahan sistemik sangat diperlukan, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan materi yang diajarkan di kelas, serta memengaruhi metode dan kecepatan pengajaran yang digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, Kemendikbudristek telah mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai langkah penting untuk memulihkan pembelajaran di tengah krisis yang telah berlangsung lama (Kemendikbud, 2022).

Guru memegang peran yang sangat penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Selain itu, mereka juga berkontribusi signifikan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Dengan kolaborasi yang efektif, guru dapat bekerja sama dalam mengembangkan kurikulum sekolah, mulai dari menyusun materi, buku teks, hingga konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses ini sangat krusial untuk memastikan bahwa isi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Sebagai pendidik, guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang psikologi siswa serta berbagai metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk menilai hasil belajar siswa. Dalam konteks pengembangan Kurikulum Merdeka, guru perlu memiliki berbagai kualitas, seperti perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan, dan administrator. Dengan demikian, guru dapat melaksanakan peran-peran tersebut secara efektif di setiap tahap dalam proses pengembangan kurikulum.

Beberapa penelitian menyoroti konsep Merdeka Belajar dan peran penting guru dalam implementasinya. Artikel ini menjelaskan peran guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar, yang mencakup: (1) merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, sesuai dengan sasaran kurikulum serta karakteristik mata pelajaran, siswa, dan situasi kelas; (2) mendesain proses pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan; (3) melaksanakan proses pembelajaran sebagai bentuk implementasi kurikulum; (4) melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan (5) mengevaluasi interaksi antara berbagai komponen kurikulum yang telah diterapkan. Semua ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam Merdeka Belajar. Bahkan, guru berfungsi sebagai motor penggerak dalam penerapan Merdeka Belajar, karena esensi kebijakan ini terletak pada manusia, yaitu guru dan siswa, yang memiliki hak untuk belajar secara mandiri.

Guru menjalankan perannya dalam konteks Merdeka Belajar dengan merancang strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Mengingat bahwa Merdeka Belajar merupakan respons terhadap revolusi industri 4.0, tugas guru adalah menciptakan pengalaman belajar yang relevan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan baru, termasuk literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia.

Peran guru, pada dasarnya, sejalan dengan tuntutan kurikulum yang mencakup tiga aspek utama: sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Sebagai pengajar, guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa untuk memahami diri mereka sendiri serta mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Di sisi lain, sebagai pendidik, guru berperan dalam memfasilitasi proses pengenalan dan pendewasaan diri siswa melalui pembelajaran yang bersifat konstruktif (Daga, 2021).

Tips Guru dan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik di tingkat pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, kesiapan seorang guru dapat dipahami sebagai kondisi di mana ia memiliki kompetensi yang baik, baik dari segi fisik, sosial, maupun emosional. Mengingat peran dan fungsi guru yang sangat besar dan penting bagi perkembangan murid-muridnya, banyak pemikir dan ahli pendidikan yang telah mencatat, merumuskan, dan menetapkan kriteria-kriteria untuk mengidentifikasi guru profesional.

Tugas pendidik secara umum adalah mendidik, yang dalam operasionalnya mencakup rangkaian proses seperti mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi hadiah, membentuk contoh, dan membiasakan. Adapun tugas khusus guru meliputi:

1. **Sebagai pengajar (Instruksional):** Merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun, dan melakukan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan.
2. **Sebagai pendidik (Edukator):** Mengarahkan peserta didik menuju tingkat kedewasaan yang memiliki kepribadian yang baik dan sempurna.
3. **Sebagai pemimpin (Manajerial):** Memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik, serta masyarakat yang terkait, dengan mencakup upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi dalam program yang dilaksanakan.

Tantangan dan Peran Dari Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu isu utama adalah kesiapan mental para pendidik dalam

Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

menghadapi pergeseran peran mereka. Sebelumnya, guru mengajar dengan pendekatan seragam, namun kini mereka diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. Dalam konteks ini, guru perlu bertransformasi menjadi mentor, fasilitator, atau pelatih dalam kegiatan belajar yang berorientasi pada proyek (*project-based learning*).

Sementara itu, Kurikulum Merdeka pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013. Meskipun ada istilah-istilah baru, konsep yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka merangkum apa yang ada dalam kurikulum sebelumnya, hanya dengan penamaan yang berbeda. Tantangan muncul ketika guru diminta untuk mengembangkan tujuan pembelajaran secara mandiri. Meskipun diberikan kebebasan, kenyataannya banyak guru yang merasa belum siap dalam hal kemampuan. Bahkan, masih banyak yang kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik (Anggraini et al., 2022).

Oleh karena itu, penguatan untuk kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah menjadi sangat penting. Selain itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) perlu menyediakan pedoman pelaksanaan kurikulum yang mencakup kerangka kurikulum sebagai acuan bagi sekolah. Hal ini akan memungkinkan sekolah untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka secara efektif, sekaligus memantau dan mengevaluasi kualitasnya.

Tantangan lain yang muncul adalah kesiapan siswa dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya terkait dengan kebebasan mereka dalam memilih materi pembelajaran. Sangat penting agar siswa benar-benar dapat memilih apa yang ingin mereka pelajari berdasarkan bakat dan minat mereka, bukan hanya mengikuti pilihan teman atau karena adanya tekanan dari guru atau orang tua. Di sinilah peran dan kolaborasi antara pendidik dan orang tua menjadi sangat krusial. Kerja sama ini dapat mendorong dan mengarahkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan potensi mereka, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan bermakna.

Perubahan atau penerapan kurikulum baru dalam sistem pendidikan menjadi kebutuhan ketika kurikulum sebelumnya dianggap tidak lagi relevan atau ketika diperlukan percepatan pemulihan pendidikan. Namun, perubahan kurikulum yang dilakukan secara tergesa-gesa, tanpa perencanaan matang, dan dengan frekuensi pergantian yang terlalu cepat dapat menjadi beban bagi satuan pendidikan, terutama bagi sekolah-sekolah di daerah tertinggal yang masih membutuhkan banyak dukungan. Tanpa persiapan yang memadai, perubahan kurikulum tidak akan menghasilkan pendidikan yang optimal, melainkan hanya menjadi percobaan semata. Hal ini juga membuat pelaksana pendidikan kewalahan karena harus terus-menerus menyesuaikan diri, bahkan sebelum kurikulum sebelumnya diimplementasikan dengan baik (Arifia, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di sekolah mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sekaligus mengedepankan nilai-nilai karakter. Struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 162 Tahun 2021, dijelaskan bahwa kerangka dasar kurikulum mencakup struktur kurikulum, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan asesmen. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, setiap kegiatan diharapkan menghasilkan proyek. Oleh karena itu, banyak sekolah yang mengadakan pameran untuk menampilkan karya-karya siswa mereka. Meskipun terkadang tidak memiliki ruang yang luas, mereka bekerja sama dengan orang tua dan dinas terkait untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pameran tersebut.

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dirancang sebagai proses yang komprehensif, yang mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan bakat

Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

dan minat mereka. Dalam sistem ini, siswa tidak dibebani oleh tuntutan skor minimal, sehingga tidak ada lagi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus mereka capai. Para guru diberikan kebebasan dalam melaksanakan penilaian mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nadiem Makarim di Jakarta pada 11 Desember 2019, yang menyebutkan empat pilar kebijakan, di antaranya penghapusan Ujian Nasional (UN) yang digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum serta Survei Karakter. Setiap sekolah diberikan kewenangan penuh terkait kebijakan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan penekanan pada sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (PPdB).

Implementasi penilaian dalam model Merdeka Belajar di sekolah-sekolah penggerak membawa dampak positif dan negatif. Di satu sisi, tidak ada tekanan bagi siswa dan guru untuk mencapai nilai minimum yang telah ditetapkan, yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Namun, di sisi lain, hal ini dapat mengurangi motivasi siswa untuk bersaing dan berprestasi.

KESIMPULAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum sekolah. Mereka dapat berkontribusi secara kolaboratif untuk mengatur dan menyusun materi ajar, buku, teks, dan konten pembelajaran dengan cara yang efektif. Keterlibatan guru dalam proses ini sangat krusial agar isi kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru perlu mengembangkan kualitas-kualitas seperti perencanaan, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan, dan administrator.

Guru dapat mengambil peran-peran tersebut pada setiap tahap proses pengembangan kurikulum, karena inti dari kebijakan merdeka belajar adalah manusia—yaitu guru dan siswa—yang memiliki kebebasan dalam belajar. Merdeka belajar merupakan respons terhadap revolusi industri 4.0, sehingga tugas guru adalah merancang pembelajaran dengan strategi implementasi yang relevan demi memfasilitasi siswa dalam menguasai keterampilan baru, seperti literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia.

Secara umum, peran guru sejalan dengan tuntutan kurikulum sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Sebagai pengajar, guru bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan yang menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Siswa tidak akan dapat melanjutkan pokok bahasan baru sebelum mereka memahami materi sebelumnya secara konseptual. Dengan demikian, peran guru sangat vital dalam mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicita, T., Hamuni, & Hijrah, W. O. (2023). Peranan guru pada implementasi kurikulum merdeka pada komponen pembuatan modul ajar pendidikan Pancasila di SMP Negeri 10 Kendari. *Jurnal SELAMI IPS*, 16(2). Retrieved from https://selami.uho.ac.id/index.php/PPKN_IPS/index
- Amanulloh, M. J. A., & Wasila, N. F. W. (2024). Implementasi dan pengembangan kurikulum merdeka dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1). <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index>
- Amelia, N., Dilla, S. F., Azizah, S., Fahira, Z., & Darlis, A. (2023). Efektivitas peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 421–426. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7575797>

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 1(3). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Arifia F. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya." *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*, 2022, h. 25.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar . *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40 - 50. <https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1803>
- Aryaputra, R. R., & Hindun, H. (2024). Efektivitas dalam kurikulum merdeka dan peranan pengajar untuk para pelajar. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2658>
- Daga A. "Makna Merdeka Belajar Dan Peran Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 2021.
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran: Menjawab tantangan sosial dalam meningkatkan keterampilan abad 21. *Conference of Elementary Studies (C.E.S)*, 2023, Implementasi P5 dalam kurikulum di sekolah dasar. Retrieved from <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19711>
- Hamrulla, Fuad, M. Z., & Prabowo, M. Y. (2022, February 1). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka: Era digitalisasi. *Seminar Nasional (PROSPEK II): Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar*.
- Hamzah, A. (2020). *Metode penelitian kepustakaan (Library research)*. Literasi Nusantara Abadi.
- Handayani, A. S., Nurlisa, K., & Mustafiyanti. (2023). Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 319–330. <https://doi.org/10.59059/perspektif.766>
- Kartini, A., Abdulatif, S., & Prihantini. (2023). Peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka mandiri berubah di SDIT Daarul Huda. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4). Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Kemendikbud. *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.
- Ma'ruf, Lubna, Supardi, & Adawiyah, R. (2024). Tugas, peran, dan tantangan guru dalam pengembangan kurikulum merdeka: Studi kasus pada sekolah di Nusa Tenggara Barat. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v9i2.2374>
- Ningsih, M., Kuswari, M. I., & Qusyairi, L. A. H. (2024). Peran guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Jerowaru. *Al-Faiza: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 72–89. Retrieved from <https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza>
- Nugroho. (2024). Peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPN 17 Mesuji. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 3(4), 340–346. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rahmatika, D., Muriani, & Setiawati, M. (2022). Peran guru dalam memberikan motivasi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN 9 Kubung. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4). Retrieved from <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>

- Rahmawati, S., Astuti, D., & Fadriati. (2024). Peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3026–3038. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1212>
- Riowati. Nono H. Yoenanto (2022) “Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia.” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2022. DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Rusmahardi, I., Pramesti, N. S., Syaputri, N., Sabrina, N., & Setiawati, V. (2024). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 157–164.
- Saputro, F. F., & Arifin, Z. (2023). Peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 16–24. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.384>
- Sugiyono. 2017. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Toni, T. S. E., Togihon, J. P. S., Warneri, & Aunurrahman. (2024). Peran guru dalam pengembangan kurikulum. *Academy of Education Journal*, 15(1), 799–805. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2291>
- Yenti, D., Hefrita, N. O., & Fadriati. (2024). Landasan pengembangan kurikulum merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3317–3327. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1285>
- Zamili U. “Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah.” *Jurnal Pionir*, 2020, h. 311. DOI: <https://doi.org/10.36294/pionir.v6i2.1297>